

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA, PARTISIPASI
MASYARAKAT DAN KOMUNIKASI TERHADAP KEBERHASILAN
LOMBA DESA

(Studi di Desa Paringan, Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa
Timur)

Oleh

Evita Arisanti¹, Suwardi², Herning Suryo Sardjono³

- ¹) Program Studi S2 MAP Universitas Slamet Riyadi Surakarta dan Kecamatan
Jenangan, email : evitaarisanti83@gmail.com
²) Program Studi S2 MAP Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Central Java,
Indonesia, email : suwardi.unisri@gmail.com
³) Faculty of Social Political Science, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Central
Java, Indonesia, email : herningsuryo@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the effect of village head leadership, community participation and communication on the success of village competitions. This type of research is survey and classified in explanatory research. This research was conducted in Paringan Village, Jenangan, Ponorogo. The population in this study was a village competition team, totaling 48 people. The sampling technique was a census where the entire population was the sample. Data collection techniques used questionnaires and literature study. The data analysis technique used multiple linear regression. The results showed that the leadership of the village had a positive and significant effect on the success of the village competition in Paringan Village, Jenangan District, Ponorogo Regency. Community participation has a positive and significant effect on the success of the village competition in Paringan Village, Jenangan District, Ponorogo Regency. Communication has a positive and significant effect on the success of the village competition in Paringan Village, Jenangan District, Ponorogo Regency. The leadership of the village head, community participation and communication simultaneously influence the success of the village competition in Paringan Village, Jenangan District, Ponorogo Regency.

Keywords: leadership, participation, communication, village competition success

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa semakin memantapkan peran, fungsi dan posisi pemerintah desa di dalam penyelenggaraan pemerintahan khususnya di wilayah desanya sendiri. Pemerintah Desa merupakan badan kekuasaan terendah dan mempunyai wewenang dalam mengatur rumah tangganya dan

kekuasaan dalam menjalankan instruksi dari pemerintah daerah dan juga pemerintah pusat.

Pasal 78 UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana

desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Salah satu alasan pembangunan desa dijadikan fokus pembangunan nasional adalah untuk mengurangi kesenjangan antara desa dan kota dengan cara mempercepat pembangunan desa-desa mandiri. Saat ini, telah terjadi pergeseran paradigma dalam desa membangun. Paradigma pertama, yaitu pemberian kewenangan berdasarkan azas rekognisi dan subsidiaritas (Kurniawan, 2015: 11). Pembangunan desa dilakukan dengan memberikan pengakuan dan penghormatan pada eksistensi desa, hal ini demi menciptakan desa mandiri berbasis pada kearifan lokal masing-masing. Sedangkan subsidiaritas berarti penggunaan kewenangan skala lokal.

Desa memiliki hambatan dan kendala seperti sarana prasarana, sumber daya manusia (SDM), geografis, sehingga untuk mengatasi hambatan dan kendala dalam pembangunan desa dengan menyelenggarakan lomba desa. Lomba desa merupakan salah satu upaya untuk mengukur keberhasilan pembangunan desa dan melakukan evaluasi serta menilai perkembangan desa sesuai Permendagri Nomor 81 tahun 2015 tentang Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan berfungsi untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa dan kelurahan melalui upaya penguatan kelembagaan, peningkatan motivasi dan swadaya gotong royong masyarakat. Penyelenggaraan perlombaan desa dimaksudkan untuk menilai keberhasilan pembangunan desa secara terarah, terkoordinasi, terpadu, berkelanjutan dengan masyarakat sebagai penggeraknya

(Yusuf, dkk, 2013: 3).

Keberhasilan dan kegagalan pembangunan desa ditentukan oleh berbagai faktor. Desa Paringan, Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu desa di Kabupaten Ponorogo maju lomba desa dan Kelurahan di tingkat Propinsi Jawa Timur. Berdasarkan hal tersebut maka perlu peningkatan peran semua pihak mulai dari kepala desa, masyarakat serta bentuk komunikasi yang diterapkan guna mengikuti lomba desa tingkat Propinsi. Desa Paringan memiliki aplikasi namanya „SI Cerdas Desa Paringan“, Gapoktan Gemah Ripah, BUMDes, Wisata Desa, Lembaga – lembaga Desa yang kompak, potensi alam yang didukung dengan publikasi desa melalui website Desa yang dikelola oleh masyarakat, padahal pada awalnya Desa Paringan yang dulunya terkenal dengan keterbelakangannya sekarang menjadi desa dengan salah satu destinasi terbaik di Ponorogo. Hal ini tidak terlepas dari inovasi, peran serta dan gotong royong semua pihak baik dari pemerintah desa dan masyarakat melalui komunikasi yang dibangun dengan baik bersama masyarakat desa maka terciptalah inovasi untuk merubah Desa Paringan yang membangun diri untuk menjadi desa wisata dalam menuju lomba desa tingkat propinsi di Jawa Timur.

Perlombaan desa adalah evaluasi dan penilaian perkembangan pembangunan atas usaha pemerintah bersama masyarakat desa dan kelurahan yang bersangkutan. Penilaian perlombaan desa dan kelurahan dilakukan dengan membandingkan data tingkat perkembangan desa dan kelurahan dua tahun terakhir berdasarkan data profil desa dan kelurahan sesuai

indikator penilaian (Ahfan, dkk, 2015: 297). Keberhasilan dalam lomba desa membutuhkan berbagai dukungan di dalam pelaksanaannya, salah satunya melalui kepemimpinan kepala desa, yaitu sejauh mana kepala desa merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, komunikasi, pelaksana dalam pembangunan desa. Setiap pemimpin mempunyai cara tersendiri untuk memimpin organisasinya, begitupun dengan kepala desa mempunyai cara tersendiri untuk meningkatkan pembangunan desa.

Wirawan (2013:381) menyatakan bahwa pemimpin yang demokratis cocok untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Peran pemimpin dalam pemerintahan sangatlah vital. Peran pemimpin menjadi fundamental untuk menghadirkan masyarakat dengan karakter yang kuat dan rela membangun demi pembangunan bangsa. Pemimpin harus mampu mensinergikan pemberdayaan masyarakat dalam skema birokrasi yang baik (Suwardi, dkk, 2020: 220). Putri (2015) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala desa dapat memberikan pengaruh pada desa apabila pemimpin bekerja dengan baik, memberikan motivasi kerja yang baik dengan bawahannya dengan sumber daya desa yang dimiliki maka menunjukkan bahwa pemimpin mampu menjadi pemimpin yang baik.

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu penentu keberhasilan di dalam pelaksanaan pembangunan desa. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dapat berbentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau

materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil- hasil pembangunan (Sumaryadi, 2010: 7). Terdapat permasalahan dan kegagalan dalam proses pembangunan yang disebabkan kurangnya partisipasi masyarakat. Solekhan (2012:140) menyatakan bahwa kegagalan pembangunan dalam menuntaskan permasalahan sosial di masyarakat dikarenakan tidak adanya partisipasi dari masyarakat. Terdapat tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat berperan penting dalam pembangunan, yaitu partisipasi masyarakat merupakan alat memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat yang tanpa kehadirannya pembangunan akan gagal, masyarakat akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan partisipasi merupakan hak masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan.

Pentingnya partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan merupakan bentuk pengakuan terhadap eksistensi masyarakat sebagai pemegang kekuasaan atas pembangunan desa. Masyarakat tidak lagi menjadi objek dari pembangunan tetapi menjadi subjek pembangunan, dimana masyarakat desa berperan dalam menyampaikan aspirasi, menentukan pilihan, memanfaatkan peluang dan menyelesaikan masalah yang ada di desa demi kemajuan desanya sendiri. Dalam partisipasi masyarakat yang terpenting adalah bagaimana pembangunan desa itu berjalan atas inisiatif dan prakarsa dari masyarakat setempat (lokal) sehingga dalam pelaksanaannya dapat menggunakan kekuatan sumber daya dan pengetahuan yang dimiliki.

Penerapan pembangunan desa tidak luput daripada peran pemerintah desa yang berkoordinasi

dengan pemerintah daerah untuk melaksanakan semua kegiatan yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Mikelsen (2011: 33) menyatakan bahwa komunikasi pembangunan dan pengembangan daerah terdiri dari dua perspektif yaitu keterlibatan masyarakat dalam pemilihan program, perencanaan program, perancangan program dan pelaksanaan program yang akan membentuk sebuah persepsi, sikap masyarakat dan nilai-nilai yang dilatar belakangi ilmu pengetahuan untuk memenuhi tujuan dari program yang telah di buat dan *feedback* yang oleh masyarakat. Komunikasi merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakasai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. Komunikasi penting untuk pengembangan pembangunan desa, karena tujuan komunikasi untuk memasyarakatkan pembangunan dan penyampaian pesan pembangunan, tetapi juga untuk menumbuhkan, menggerakkan, dan memelihara partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan (Sutowo dan Wahyuningratna, 2020: 88).

Perkembangan Desa menunjukkan bahwa desa-desa yang pernah menjadi juara lomba desa mulai mendapat perhatian, yaitu dengan memprogramkan Pilot Project Desa mandiri dengan melibatkan semua Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang dikoordinasikan oleh Bapermasdes tahun 2014-2015. Hal ini juga salah satu amanat diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa, dimana UU ini mengembangkan prinsip keberagaman, mengedepankan azas rekognisi, dan subsidiaritas desa. UU desa menempatkan desa sebagai

subjek pembangunan.

Berhasil tidaknya pelaksanaan lomba desa sangat tergantung kepada aparat serta masyarakat sebagai objek maupun subjek pembangunan. Keberhasilan tersebut tidak dapat tercapai hanya dengan menyerahkan sepenuhnya kepada aparat yang terkait tanpa mitra yang bisa mengetahui sepenuhnya kebutuhan masyarakat desa. Dan kebutuhan masyarakat hanya diketahui oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu mustahil melaksanakan pembangunan desa guna mengikuti lomba desa tanpa melibatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan tersebut sekaligus sebagai objek yang akan menikmati hasil-hasil pembangunan itu. Keberhasilan lomba desa tidak lepas dari keberhasilan aparat desa untuk mengoptimalkan berbagai sumber daya yang terdapat di wilayahnya.

Keberhasilan tersebut dapat mendorong masyarakat untuk turut berperan serta dalam berbagai program pembangunan yang dilaksanakan. Terlepas dari berhasil tidaknya pembangunan desa, yang perlu menjadi perhatian bahwa pembangunan tersebut harus bisa menyentuh langsung kebutuhan masyarakat desa sehingga aparat tidak hanya mengejar target untuk kepentingan tertentu saja, akan tetapi dapat memahami aspirasi yang ada di masyarakat demi kelangsungan pembangunan desa yang bertumpu pada masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat dan komunikasi terhadap keberhasilan lomba desa secara parsial dan simultan di Desa Paringan, Kecamatan Jenangan Kabupaten

Ponorogo provinsi Jawa Timur.

Seseorang bisa menaruh kepercayaan dan mengakui kredibilitas seseorang ketika ia telah cukup mengenal orang tersebut. Jika ia tidak mendapat kesempatan untuk mengenalinya, ia mungkin akan kesulitan untuk menilai sosok orang tersebut. Jadi, ketika pemimpin ingin membangun kredibilitas demi memperoleh kepercayaan dari bawahannya, mereka harus mampu memberi kesempatan bawahan untuk mengenalinya. Sebab, dalam kepemimpinan, kredibilitas adalah aspek penting dalam mengelola organisasi (Suwardi, dkk: 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei dan digolongkan dalam penelitian *explanatory research* untuk menjawab hipotesis yaitu pengaruh antara variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat dan komunikasi terhadap variabel terikat yaitu keberhasilan lomba desa dengan melakukan survey pada tim lomba Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Populasi dalam penelitian ini adalah tim lomba desa Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo yang berjumlah 48 orang dan seluruhnya digunakan sebagai sampel dengan menggunakan teknik penelitian populasi dimana keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel.

Indikator kepemimpinan kepala desa menurut Pasolong, (2010: 22-23) yaitu perencanaan, pemrakarsaan, pengendalian, pendukung, penginformasian dan pengevaluasian. Indikator partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa berdasarkan pernyataan dari Rahardjo (2016: 38-39) yaitu partisipasi dalam

perencanaan pembangunan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan. Indikator komunikasi berdasarkan Gitosudarmo dan Sudita (2015: 211) yang terdiri dari komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas dan komunikasi lateral. Indikator keberhasilan lomba desa berdasarkan pada Pasal 8 Permendagri No. 81 tahun 2015 tentang Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan pasal mengenai indikator penilaian perlombaan desa tingkat kecamatan, kabupaten/kota dan provinsi yaitu bidang Pemerintahan, dimana meliputi aspek pemerintahan, kinerja, inisiatif dan kreativitas dalam pemberdayaan masyarakat, desa dan kelurahan berbasis *e-government*, dan pelestarian adat dan budaya. bidang Kewilayahan, dimana meliputi aspek identitas, batas, inovasi tanggap dan siaga bencana, dan pengaturan investasi dan bidang Kemasyarakatan, dimana meliputi aspek partisipasi masyarakat, lembaga kemasyarakatan, pemberdayaan kesejahteraan keluarga, keamanan dan ketertiban, pendidikan, kesehatan ekonomi

Teknik pengumpulan data menggunakan instrument data melalui wawancara dengan menyebarkan kuesioner sesuai data riil. Kuesioner merupakan suatu daftar tertulis yang berisikan rangkaian-rangkaian pertanyaan/pernyataan mengenai suatu hal tertentu untuk dijawab secara tertulis pula. Dalam penelitian ini peneliti menyebar angket dan disertai alternatif jawaban untuk variabel kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat dan komunikasi dengan menggunakan

skala Likert, dengan pemberian skor Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, Jawaban Setuju (S) diberi skor 4, Jawaban Netral (N) diberi skor 3, Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Variabel keberhasilan lomba desa dengan menggunakan skala Likert, dengan pemberian skor sebagai berikut: Jawaban Sangat Baik (SB) diberi skor 5, Jawaban Baik (B) diberi skor 4, Jawaban Cukup Baik (CB) diberi skor 3 Jawaban Tidak Baik (TB) diberi skor 2 dan Jawaban Sangat Tidak Baik (STB) diberi skor 1. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan Karakteristik Responden

Hasil karakteristik responden berdasarkan usia diperoleh hasil bahwa responden dengan usia kurang dari 35 tahun sebanyak 3 orang (6,3%), usia 35-45 tahun sebanyak 20 orang (41,6%) dan usia lebih dari 45 tahun sebanyak 25 orang (52,1%).

Hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 36 orang (75,0%) dan perempuan sebanyak 12 orang (25,0%).

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

1. Deskripsi variabel kepemimpinan kepala desa (X₁)
 Hasil analisis deskriptif variabel kepemimpinan kepala desa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Deskriptif Variabel Kepemimpinan Kepala Desa

Indikator	Skor					Rata-rata	Ket.
	1	2	3	4	5		
1. Kepala desa selalu melakukan perencanaan dengan mencari informasi sebelum melaksanakan kebijakan mengenai lomba desa	0	0	6	35	7	4.02	Baik
2. Kepala desa merencanakan pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dengan baik dalam pelaksanaan lomba desa	0	0	7	34	7	4.00	Baik
3. Kepala desa memberikan arahan pada bawahan mengenai sasaran dan rencana yang harus diselesaikan dalam pelaksanaan lomba desa	0	0	8	31	9	4.02	Baik
4. Kepala desa menetapkan standar tugas baik mengenai isi dan ketepatan waktu kepada setiap bawahan	0	1	12	27	8	3.88	Baik
5. Kepala desa memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berdiskusi dan	0	1	14	26	7	3.81	Baik

Indikator	Skor					Rata-rata	Ket.
	1	2	3	4	5		
menyampaikan informasi mengenai lomba desa							
6. Kepala desa melakukan evaluasi terkait hal-hal dalam pelaksanaan lomba desa	0	0	13	30	5	3.83	Baik
Rata-rata						3.93	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Hasil statistik deskriptif variabel kepemimpinan kepala desa diperoleh nilai rata-rata tertinggi (4,02) yang menyatakan bahwa kepala desa selalu melakukan perencanaan dengan mencari informasi sebelum melaksanakan kebijakan dan memberikan arahan pada bawahan mengenai sasaran dan rencana yang harus diselesaikan dalam pelaksanaan lomba desa sedangkan rata-rata terendah (3,81) yang menyatakan bahwa kepala desa

memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berdiskusi dan menyampaikan informasi mengenai lomba desa. Hasil deskriptif variabel kepemimpinan kepala desa diperoleh rata-rata sebesar (3,93), berarti kepemimpinan kepala desa dalam kriteria baik.

2. Deskripsi variabel Partisipasi Masyarakat (X₂)

Hasil analisis deskriptif variabel partisipasi masyarakat yaitu:

Tabel 2.. Deskriptif Variabel Partisipasi Masyarakat

Indikator	Skor					Rata-rata	Ket.
	1	2	3	4	5		
1. Masyarakat aktif terlibat di dalam perencanaan pembangunan	0	1	9	32	6	3.90	Baik
2. Masyarakat dilibatkan dalam dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pembangunan desa	0	0	6	36	6	4.00	Baik
3. Masyarakat terjun secara langsung bergotong royong dalam upaya mensukseskan lomba desa	0	1	8	31	8	3.96	Baik
4. Masyarakat memantau secara langsung aliran dana yang digunakan dalam lomba desa	0	1	10	30	7	3.90	Baik
5. Masyarakat terjun dapat secara langsung menikmati hasil dari Pembangunan yang digunakan dalam pelaksanaan lomba desa	0	0	8	33	7	3.98	Baik
Rata-rata						3.95	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Hasil statistik deskriptif variabel partisipasi masyarakat diperoleh rata-rata tertinggi (4,00) yang menyatakan bahwa masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan pembangunan desa sedangkan rata-rata terendah (3,90) bahwa masyarakat aktif terlibat di dalam perencanaan pembangunan dan memantau langsung aliran dana yang digunakan dalam lomba desa.

Hasil deskriptif variabel partisipasi masyarakat diperoleh rata-rata sebesar (3,95), berarti partisipasi masyarakat Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dalam kategori baik.

3. Deskripsi variabel komunikasi (X_3)

Hasil analisis deskriptif variabel komunikasi yaitu berikut:

Tabel 3. Deskriptif Variabel Komunikasi

Indikator	Skor					Rata-rata	Ket.
	1	2	3	4	5		
1. Kepala desa mendiskusikan kebijakan dengan bawahan mengenai lomba desa	0	0	11	25	12	4.02	Baik
2. Kepala desa mendiskusikan kebijakan dengan masyarakat mengenai lomba desa .	0	0	10	27	11	4.02	Baik
3. Bawahan bisa menyampaikan pendapat berhubungan dengan lomba desa	0	0	7	30	11	4.08	Baik
4. Masyarakat menyampaikan gagasan kepada kepala desa secara langsung	0	1	5	28	14	4.15	Baik
5. Kerjasama antara bawahan dengan masyarakat terjalin dengan baik	0	0	7	31	10	4.06	Baik
6. Komunikasi antar masyarakat untuk mensukseskan lomba desa terjalin dengan baik	0	0	9	23	16	4.15	Baik
Rata-rata						4.08	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Hasil statistik deskriptif variabel komunikasi diperoleh nilai rata-rata tertinggi (4,15) yang menyatakan masyarakat dapat menyampaikan gagasan kepada kepala desa secara langsung dan komunikasi antar masyarakat untuk mensukseskan lomba desa terjalin dengan baik yang berhubungan

dengan lomba desa sedangkan rata-rata terendah (4,02) yang menyatakan bahwa kepala desa mendiskusikan kebijakan dengan bawahan dan masyarakat mengenai lomba desa. Hasil deskriptif variabel komunikasi diperoleh rata-rata (4,08), hal ini bahwa komunikasi dalam pelaksanaan lomba desa di Desa Paringan

Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dalam kategori baik. 4. Deskripsi variabel keberhasilan lomba desa (Y)
Hasil analisis deskriptif variabel keberhasilan lomba desa berikut:

Tabel 4. Deskriptif Variabel Keberhasilan Lomba Desa

Indikator	Skor					Rata-rata	Ket.
	1	2	3	4	5		
1. Kemampuan pemerintah desa dalam berkreaitivitas untuk pemberdayaan masyarakatBaik	0	0	3	31	14	4,23	Sangat Baik
2. Kemampuan pemerintah desa dalam berkreaitivitas untuk melestarikan adat istiadat desa	0	0	8	33	7	3,98	Baik
3. Kemampuan pemerintah desa dalam melaksanakan pemerintahan berbasis <i>e-goverment</i>	0	0	19	22	7	3,75	Baik
4. Kemampuan pemerintah desa dalam menunjukkan identitasnya sebagai desa wisata	0	1	5	31	11	4,08	Baik
5. Kemampuan pemerintah desa dalam berinovasi dalam pemberdayaan masyarakat	0	3	13	24	8	3,77	Baik
6. Kemampuan pemerintah desa dalam tanggap dan siaga bencana	0	0	10	30	8	3,96	Baik
7. Kemampuan pemerintah desa dalam meningkatkan investasi bagi masyarakatnya	0	0	6	35	7	4,02	Baik
8. Kemampuan pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat	0	2	13	18	15	3,96	Baik
9. Kemampuan pemerintah desa dalam mengoptimalkan lembaga kemasyarakatan dalam pemberdayaan kesejahteraan masyarakat	0	1	11	28	8	3,90	Baik
10. Kemampuan pemerintah desa dalam menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat	0	1	13	25	9	3,88	Baik
11. Kemampuan pemerintah desa dalam upaya meningkatkan pendidikan bagi masyarakat	0	2	18	22	6	3,67	Baik
12. Kemampuan pemerintah desa dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat	0	2	14	18	14	3,92	Baik
Rata-rata						3,93	Baik

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Hasil statistik deskriptif variabel keberhasilan Lomba Desa diperoleh nilai rata-rata tertinggi (4,23) mengenai kemampuan pemerintah desa dalam berkeaktivitas untuk pemberdayaan masyarakat sedangkan rata-rata terendah (3,67) mengenai kemampuan pemerintah desa dalam upaya meningkatkan pendidikan bagi masyarakat. Hasil deskriptif variabel keberhasilan lomba desa diperoleh rata-rata sebesar (3,93), hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan lomba desa dalam

kategori baik.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat dan komunikasi terhadap keberhasilan lomba desa. Uji hipotesis juga menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.927	1.779		1.083	.282
Keadilan distributif	.316	.078	.281	4.057	.000
Keadilan prosedural	.154	.061	.177	2.506	.014
Keadilan interaksional	.522	.067	.553	7.753	.000
Uji F	55,274				,000
Adjusted R Square	.636				

Sumber: data primer diolah, 2022

Hasil persamaan regresi linier berganda dan interpretasinya sebagai berikut:
 $Y = 3,210 + 0,672X_1 + 0,732X_2 + 0,556X_3$

Konstanta (a) : 1,927, berarti apabila variabel bebas (keadilan distributif, keadilan prosedural dan keadilan interaksional) sama dengan nol (0) maka kinerja pegawai adalah positif. $b_1 = 0,316$ adalah koefisien regresi keadilan distributif dan bernilai positif, berarti apabila keadilan distributif semakin baik maka kinerja pegawai juga semakin meningkat dengan asumsi variabel keadilan prosedural dan keadilan interaksional dianggap tetap. $b_2 = 0,154$ adalah koefisien regresi keadilan prosedural dan bernilai

positif, berarti apabila keadilan prosedural semakin baik maka kinerja pegawai juga semakin meningkat dengan asumsi variabel keadilan distributif dan keadilan interaksional dianggap tetap. $b_3 = 0,522$ adalah koefisien regresi keadilan interaksional dan bernilai positif, berarti apabila keadilan interaksional semakin baik maka kinerja pegawai akan mengalami peningkatan dengan asumsi variabel keadilan distributif dan keadilan prosedural dianggap tetap.

Hasil uji t pengaruh variabel kepemimpinan kepala desa diperoleh nilai t hitung 3,801 dengan *p value* $(0,000) < 0,05$, berarti kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan

lomba desa di Desa Paringan, Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Hasil uji t pengaruh variabel partisipasi masyarakat diperoleh nilai t hitung 2,900 dengan $p\ value (0,006) < 0,05$, berarti partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan lomba desa di Desa Paringan, Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Hasil uji t pengaruh variabel komunikasi diperoleh nilai t hitung 2,736 dengan $p\ value (0,009) < 0,05$, berarti komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan lomba desa di Desa Paringan, Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Hasil uji F diperoleh nilai F hitung 24,108 dengan $p\ value 0,000 < 0,05$, berarti kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat dan komunikasi berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan lomba desa di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,596 artinya besarnya sumbangan pengaruh variabel kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat dan komunikasi terhadap keberhasilan lomba desa di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo sebesar 59,6%, sedangkan sisanya sebesar 40,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya sumber dana, kompetensi sumber daya manusia dan potensi sumber daya alam.

Pembahasan

1. Pengaruh kepemimpinan kepala desa terhadap keberhasilan lomba desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa

berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan lomba desa di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu dari Putri (2015) bahwa kepemimpinan kepala desa dapat berpengaruh terhadap keberhasilan desa.

Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan khususnya kecakapan dan kelebihan di satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk pencapaian satu beberapa tujuan (Kartono, 2014: 181). Kepemimpinan merupakan unsur yang penting dalam organisasi, karena menyangkut hubungan antara pimpinan dengan anggota kelompok tersebut, dalam hal ini masyarakat. Komponen dari kepemimpinan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi bawahannya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Bagaimana bawahan menyelesaikan tugas yang diinginkan oleh pemimpin. Hal ini menunjukkan bahwa peran kepala desa sangat penting di dalam memimpin masyarakat guna memenangkan lomba desa, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan lomba desa diperlukan peran pemimpin untuk bekerjasama dengan tokoh masyarakat serta masyarakat di dalam menyusun program-program serta kebijakan yang sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Kepala Desa perlu memiliki kemampuan, bakat, kecakapan, serta sifat kepemimpinan, disamping menjalankan berbagai kegiatan, koordinasi, fungsi, peran dan tanggung jawab. Peran Kepala Desa di dalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya adalah sebagai

perencana pembangunan, pengawas pembangunan, dan pelopor pembangunan. Peran Kepala Desa sangat penting dalam mengadakan pendekatan dan menumbuhkan serta mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat untuk dapat merealisasikan pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Hal ini berarti bahwa Kepala Desa sebagai pemimpin adalah penyelenggara dan penanggung jawab di dalam bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, serta Kepala Desa bertanggung jawab untuk menumbuhkan dan mengembangkan swadaya gotong royong masyarakat.

2. Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan lomba desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan lomba desa di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, hal ini berarti semakin baik partisipasi masyarakat maka keberhasilan lomba desa juga semakin meningkat. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu dari Sondakh, dkk (2016) bahwa terdapat pengaruh antara partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan infrastruktur di desa.

Partisipasi masyarakat adalah bentuk keterlibatan masyarakat yang memiliki tujuan dan kebutuhan yang sama dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupannya (Rohman, 2013: 4). Partisipasi masyarakat atau partisipasi warga adalah proses ketika warga, sebagai makhluk individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan pelaksanaan dan

pemantauan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka (Sumarto, 2013:17). Masyarakat tidak lagi menjadi objek dari pembangunan tetapi menjadi subjek pembangunan, dimana masyarakat berperan dalam menyampaikan aspirasi, menentukan pilihan, memanfaatkan peluang dan menyelesaikan masalahnya. Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka, artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekadar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparatur) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan setiap aspek masyarakat.

Partisipasi masyarakat desa Paringan Kabupaten Ponorogo dalam membantu mulai dari persiapan hingga ke pelaksanaan lomba desa merupakan bentuk eksistensi atau rasa memiliki dari masyarakat terhadap keberadaan desanya. Masyarakat desa telah menjadi subjek pembangunan desa, karena masyarakat berperan dalam menyampaikan aspirasi, menentukan pilihan, memanfaatkan peluang dan menyelesaikan masalah yang ada di desa demi kemajuan desanya sendiri.

3. Pengaruh komunikasi terhadap keberhasilan lomba desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan lomba desa di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo, dimana semakin baik komunikasi yang terjalin antara kepala desa dengan bawahan dan masyarakat, ataupun

antar masyarakat di dalam persiapan hingga ke pelaksanaan lomba desa menjadi kekuatan yang baik di dalam rangka mensukseskan keberhasilan lomba desa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu dari Sumual, dkk (2020) bahwa komunikasi organisasi berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan pembangunan, jadi, semakin baik komunikasi organisasi yang dilakukan, maka efektivitas pelaksanaan pembangunan akan mengalami peningkatan.

Komunikasi merupakan proses dimana seseorang berusaha untuk memberikan pengertian atau pesan kepada orang lain melalui pesan simbolik (Sule dan Saefullah, 2015: 92). Komunikasi disebut efektif jika informasi disampaikan dalam waktu singkat, jelas atau dipahami, dipersepsi atau ditafsirkan dan dilaksanakan sama dengan maksud komunikator oleh komunikan. Effendy (2012: 6-7) menyatakan bahwa beberapa fungsi komunikasi, yaitu: 1) Komunikasi berfungsi sebagai pengendali perilaku organisasi. Fungsi ini terjadi jika karyawan diwajibkan untuk menyampaikan keluhan mengenai keluhan terkait dengan pelaksanaan tugas dan kewajiban pegawai dalam organisasi. 2) Komunikasi berfungsi untuk membangkitkan motivasi pegawai. Fungsi ini berjalan ketika pimpinan ingin meningkatkan kinerja karyawan. 3) Komunikasi berperan sebagai pengungkapan emosi. Fungsi ini berperan ketika kelompok kerja menjadi sumber pertama dalam interaksi sosial. Komunikasi yang terjadi di dalam kelompok organisasi ini merupakan mekanisme fundamental dimana masing-masing anggota organisasi dapat menunjukkan kekecewaan ataupun rasa puas

mereka terhadap organisasi.

4. Komunikasi berperan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dimana komunikasi memberikan informasi yang diperlukan individu dan kelompok untuk mengambil suatu keputusan dengan penyajian data guna mengenali dan menilai berbagai alternatif keputusan.

Komunikasi yang baik membuat perencanaan dan pelaksanaan dapat berjalan dengan baik karena antara pemerintahan desa dan masyarakat sudah memiliki visi dan misi yang sama. Komunikasi merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan dari kepala desa, tim lomba desa dan juga masyarakat untuk dapat bekerjasama guna mengembangkan potensi wilayah desa guna peningkatan pembangunan yang dampaknya adalah bagi masyarakat. Komunikasi penting di dalam program pembangunan desa, karena komunikasi bertujuan untuk memasyarakatkan pembangunan mulai dari penyampaian pesan-pesan pembangunan dan juga digunakan untuk menumbuhkan, menggerakkan, dan memelihara partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa dalam rangka menuju keberhasilan lomba desa.

Penutup

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa 1) Kepemimpinan kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan lomba desa di Desa Paringan, Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo 2) Partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan

lomba desa di Desa Paringan, Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo 3) Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan lomba desa di Desa Paringan, Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo 4) Kepemimpinan kepala desa, partisipasi masyarakat dan komunikasi berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan lomba desa di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Saran yang dapat diberikan hendaknya 1) Kepala desa hendaknya memberikan kesempatan kepada bawahan pada saat rapat untuk menyampaikan pendapat atau menyampaikan ide atau gagasan yang berasal dari bawahan demi kemajuan pembangunan desa. 2) masyarakat dapat mengemukakan ide atau gagasan melalui rapat RT kemudian disampaikan oleh ketua RT baik ke RW ataupun langsung ke kelurahan kemudian masyarakat dapat memperoleh akses informasi tentang keuangan secara langsung ke kelurahan ataupun disampaikan oleh pengurus RW dan RT pada saat adanya rapat warga untuk meningkatkan transparansi di dalam pengelolaan keuangan. 3) perlunya ada rapat atau pertemuan antara kepala desa, tim lomba serta perwakilan masyarakat untuk dapat mendiskusikan berbagai program dalam pelaksanaan lomba desa.

Daftar Pustaka

Ahfan, Rahmawati, Asrori, dan Hotnir Sipahutar. 2015. Implikasi Juara Lomba Desa pada Perkembangan Desa.. *Jurnal Bina Praja*. Vol 7 No. 4.

Mandasari, Nita Andelia dan Maesaroh. 2016. Pengaruh

Persepsi dan Motivasi terhadap Partisipasi Masyarakat Desa Hutan Dalam Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) di Kawasan BKPH Guwo (Studi Penelitian di LMDH Wonosari, Sumber Agung, Wono Makmur dan Tunas Rimba). *Journal of Public Policy and Management Review*. Vol 5 No 4, hal 1-16.

Ndraha, Taliziduhu. 2013. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Asdi Mahasatya

Pasolong, Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.

Rati, Eka Aprita, Umi Chotimah, Alfiandra. 2017. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Sako Makmur Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*. Vol 4, NO 1, hal 70-80.

Sunyoto, Danang. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : CAPS.

Suroso, Hadi, Abdul Hakim dan Irwan Noor. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Wacana*. Vol. 17, No. 1, hal 7-15.

Sutowo, Irpan Ripa'i dan Ratu Nadya Wahyuningratna. 2020. Komunikasi Pembangunan, Partisipasi Masyarakat dan Media *Online* pada Program Berbagi Air di Desa Pasarean Kabupaten Bogor. *Journal of*

*Digital Education,
Communication, and Arts
Article History*. Vol. 3, No.
2, hal. 87-103.

Suwardi, Sugiyarti, Sri Riris dan
Novaria, Rachmawati. 2020.
Kepemimpinan Kota
Surakarta 2020 – 2025
Identifikasi Karakteristik
Calon Wali Kota Surakarta
Berdasarkan Persepsi
Masyarakat. *Jurnal Penelitian
Administrasi Publik*. Vol 6 No
2 hal. 220-239.

Suwardi, dkk. 2020. Kepemimpinan
Kota Surakarta 2020 – 2025
Identifikasi Karakteristik
Calon Wali Kota Surakarta
Berdasarkan Persepsi
Masyarakat; JPAP:Journal of
Public Administration Vol 6
No 2 (2020). E-ISSN: 2460 –
1586

Syahyuti .2014. *Definisi, Variabel,
Indikator dan Pengukuran
dalam Ilmu Sosial*. Jakarta:
Bina Rena Pariwara
Tjokroamidjojo, Bintoro.
2014. *Pengantar Administrasi
Pembangunan LP3ES*,
Jakarta: PT Pustaka LP3ES
Indonesia.